

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas adalah masa setelah seorang ibu melahirkan bayi yang dipergunakan untuk memulihkan kesehatannya kembali yang umumnya memerlukan waktu 6-12 minggu. Berbagai komplikasi dapat dialami ibu pada masa nifas salah satunya yakni infeksi nifas yang diakibatkan oleh perawatan luka perineum tidak benar (Safitri, 2022). Robekan luka *perineum* adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan dan terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga persalinan berikutnya (Hanum dan Liesmayani 2020). Robekan luka *perineum* umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Pasiowan *et al.*, 2015). Penyebab robekan luka *perineum* biasanya disebabkan oleh berat badan bayi besar, kepala bayi besar, presentasi dahi, presentasi muka, letak sungsang, cara meneran yang salah, dan pimpinan persalinan yang salah (Anggraini, 2017).

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Sari, 2023). Di Indonesia laserasi atau ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam (Sulastri *et al.*, 2022). Pervelensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (Zeranika *et al.*, 2022). Pada

pada tahun 2013 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Chikmah *et al.*, 2019). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat angka kejadian rupture perineum di Jawa barat pada tahun 2020 sebesar 54% dari seluruh jumlah persalinan sedangkan kejadian ruptur perineum di Kabupaten Garut pada tahun 2020 sebesar 61% dari jumlah ibu yang melahirkan (Dinkes Jabar, 2020).

Puskesmas Karangmulya merupakan salah satu puskesmas yang ada di Wilayah Kecamatan Karangpawitan. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Karangmulya tahun 2021 terdapat sebanyak 217 kasus ibu nifas (35,4%) yang mengalami luka perineum dari 613 ibu bersalin, pada tahun 2022 terdapat sebanyak 211 kasus ibu nifas (36%) yang mengalami luka perineum dari 586 ibu bersalin (Puskesmas Karangmulya, 2022). Sedangkan laporan bulanan periode Januari-Mei 2023 terdapat sebanyak 114 ibu nifas (36,2%) yang mengalami luka perineum dari 315 ibu bersalin dan mengalami kejadian infeksi luka perineum sebanyak 3 kasus.

Salah satu penyebab langsung kematian ibu adalah infeksi postpartum yang salah satunya disebabkan oleh luka perineum yang timbul akibat kurang terjaganya kebersihan perineum. Komplikasi yang terjadi dari laserasi perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi. Gejalanya cukup mudah untuk dilihat yaitu berupa rasa panas dan perih pada tempat yang terinfeksi. Perih saat buang air kecil, demam, dan keluar cairan seperti keputihan yang berbau. Untuk mencegah timbulnya infeksi luka perineum perlu upaya untuk merawat luka dengan menggunakan *bath seat* dengan cara berjongkok atau duduk kemudian luka perineum dibasuh dengan cairan antiseptic (Siska, 2019).

Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia. (Indrayani *et al.*, 2020). Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi luka perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis (Himawati & Febrinasari, 2021). Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (povidone iodine) untuk perawatan luka perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Firdayanti, 2014). Sedangkan terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan ekstrak daun sirih, ekstrak daun sirih merah, ekstrak daun sirsak dan ekstrak daun binahong (Oktaviani, 2019).

Faktor yang mempengaruhi perawatan luka perineum adalah faktor eksternal meliputi lingkungan, pengetahuan, tradisi, penanganan petugas, kondisi ibu, gizi, dan sosial ekonomi. Sedangkan faktor internal meliputi usia, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, faktor local edema, personal hygiene, defisit oxygen, medikasi, dan aktifitas berlebih. Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi pada kala nifas, meningkatkan rasa nyaman serta mempercepat penyembuhan (Agustina *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian lain nya yang menyebutkan bahwa Perawatan luka perineum diharapkan mampu mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman serta mempercepat penyembuhan (Mochtar, 2017 dalam Sari, 2023).

Pada ibu nifas pemberian air rebusan Daun binahong sangat baik untuk penyembuhan luka perineum. Kandungan antiseptik dalam tanaman binahong dapat membunuh kuman, meningkatkan daya tahan terhadap infeksi, serta mempercepat penyembuhan luka (Ariani *et al.*, 2022). Daun binahong memiliki manfaat bagi pasien yang baru saja mengalami luka melalui konsumsinya. Dalam masa penyembuhan dengan manfaat daun binahong untuk luka, pasien bisa minum air rebusan daun binahong setiap hari sebagai solusi penyembuhan alami dan efektif. Air rebusan daun binahong yang sudah diperas mampu menghambat pertumbuhan bakteri secara *in vitro* yaitu bakteri *salmonella typhi*, bakteri *Escherichia coli* dan bakteri *Propionibacterium acnes* (Gusnimar, 2021).

Menurut Saidah (2022) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi yang diberikan infusa daun binahong dan kelompok kontrol tidak diberikan sehingga infusa daun binahong terbukti efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum sehingga tanaman binahong dapat dijadikan alternatif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dan menurunkan resiko infeksi pada ibu nifas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Hanum (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh efektifitas air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas (Hanum, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang efektivitas air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum yang dilakukan dengan cara mengkonsumsi air rebusan binahong pada kelompok intervensi, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan intervensi yang berbeda yaitu dengan cara membasuh luka peineum dengan menggunakan air rebusan daun binahong sedangkan pada

kelompok kontrol cara membersihkan perineum dengan menggunakan air biasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2020) menyatakan terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara perawatan ruptur perineum dengan perawatan menggunakan air rebusan daun binahong dan perawatan dengan menggunakan air biasa terhadap waktu penyembuhan ruptur perineum pada ibu bersalin. Hal ini karena tanaman binahong mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka (Indrayani *et al.*, 2020).

Hasil survey pendahuluan di Puskesmas Karangmulya pada tanggal 02 Mei 2023 kepada 10 orang ibu nifas. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang ibu nifas yang berkunjung ke puskesmas, semuanya mengatakan bahwa tidak mengetahui manfaat rebusan daun binahong untuk perawatan luka perineum dan belum pernah mencobanya.

Berdasarkan data di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang "Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut Tahun 2023".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh air rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh air rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketahui rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut tahun 2023.
- 2) Diketahui rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut tahun 2023.
- 3) Diketahui perbedaan penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan keluarga atau masyarakat tentang pengobatan dan perawatan luka perineum dengan menggunakan bahan alam atau herbal, salah satu bahan yang bisa digunakan yaitu dengan rebusan daun binahong sehingga masyarakat dapat melakukannya sendiri dengan cara membasuh luka perineum dengan air rebusan daun binahong.

1.4.2 Bagi Puskesmas Karangmulya

Diharapkan peneliti melakukan kolaborasi dengan KIA terkait pemberian promosi kesehatan atau penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan daun binahong dengan cara direbus dan airnya digunakan untuk membasuh luka perineum sehingga masyarakat dapat memanfaatkan bahan herbal tersebut dan menjadikannya sebagai tanaman obat keluarga.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa didik supaya lebih kompeten dan menghasilkan lulusan bidan yang professional, mandiri sekaligus dapat bermanfaat sebagai penambah bahan kepustakaan yang dapat dijadikan studi banding bagi penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dan melakukan intervensi yang berbeda dengan membandingkan pemberian air rebusan daun binahong dan kapsul binahong.

